

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Berbasis Visual

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, media adalah alat (sarana) komunikasi. AECT (*Association of Education and Communication Technology, 1977*) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk pesan atau informasi. Disamping sebagai sistem penyampaian atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata *mediator* menurut Fleming adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya.

Dengan istilah *mediator* media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran. Di samping itu, *mediator* dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan paling canggih, dapat disebut media. Ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan atau menggambarkan pesan-pesan pembelajaran.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil

teknologi dalam proses belajar mengajar. Para guru diuntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.¹

Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan alat-alat yang tersedia, guru juga diuntut untuk dapat mengembangkan ketrampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman cukup tentang media pembelajaran, yang meliputi:

- a. Media sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses belajar mengajar.
- b. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.
- c. Seluk beluk proses belajar.
- d. Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan.
- e. Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pembelajaran.
- f. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan.
- g. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan.
- h. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran.

¹ Azhar Arsyad, M.A, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 2-3.

i. Usaha inovasi dalam media pendidikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media adalah yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengejaran maka media itu disebut media pembelajaran.²

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pengertian lebih luas media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran di kelas.

Pengertian media secara lebih luas dapat diartikan manusia, benda atau peristiwa yang membuat kondisi siswa memungkinkan memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap.³

Sedangkan media visual sendiri memiliki pengertian yaitu media yang hanya melibatkan indera penglihatan. Termasuk dalam media ini

² Arsyad, M.A, *Media Pembelajaran*,.....hlm. 3-4.

³ Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 127.

adalah media cetak-verbal, media cetak-grafis, dan media *visual non-cetak*. Pertama, media visual-verbal adalah media visual yang menuntut pesan verbal (pesan linguistik berbentuk tulisan). Kedua, media visual *non-verbal-grafis* adalah media visual yang memuat pesan *non-verbal* yakni berupa simbol-simbol visual atau unsur-unsur grafis, seperti gambar (sketsa, lukisan, dan foto), grafik, diagram, bagan, dan peta. Ketiga, media visual *non-verbal* tiga dimensi adalah media visual yang memiliki tiga dimensi, berupa model, seperti miniatur, *mock up*, *specimen*, dan diorama.⁴

Media visual artinya tidak lain dari pada penyajian pengetahuan melalui pengalaman melihat. Pendidikan visual adalah suatu metode untuk menyampaikan informasi berdasarkan prinsip psikologi yang menyatakan seseorang memperoleh pengertian yang lebih baik dari sesuatu yang dapat dilihat dari pada sesuatu yang didengar dan dibacanya.⁵

Media berbasis visual (*image* atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus harus

⁴ Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insani Perss, 2009), hlm. 4.

⁵ Amir Hamzah, *Media Audio Visual Untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1988), hlm. 12.

berinteraksi dengan visual (image) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.⁶

2. Ciri-ciri Media Pendidikan

Ciri-ciri umum media pendidikan :

- a. Media pendidikan mempunyai pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardwere* (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindra.
- b. Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai *softwere* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang akan disampaikan kepada siswa.
- c. Penekanan pendidikan pada media visual dan audio.
- d. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun diluar kelas.
- e. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa Dalam proses pembelajaran.
- f. Media pendidikan dapat digunakan secara massal (misalnya: radio, televisi), kelompok (misalnya film, slide, vidio, OHP), atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio tipe/ kaset, video recorder).
- g. Sikap, pembuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

⁶ Arsyad, *Media Pembelajaran*N.....hlm. 91.

Ciri-ciri media pendidikan menurut Gerlach dan Ely:

a. Ciri Fiksatif

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu objek yang telah diambil gambarnya (direkam) dengan kamera atau video kamra dengan mudah dapat direproduksi dengan mudah kapan saja diperlukan.

b. Ciri Manipulatif

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*. Misalnya menjadi kupu-kupu dapat dipercepat dengan teknik rekaman fotografi tersebut

c. Ciri Distributif

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian.⁷

3. Fungsi dan Manfaat Media Pendidikan

- a. Levie dan Lentz kutipan Azhar Arsyad mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual:

⁷ Arsyad, *Media Pembelajaran*.....hlm. 6-7&12-14.

- 1) Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada siswa pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- 2) Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang beragam.
- 3) Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- 4) Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

b. Manfaat media pendidikan

Sudjana & Rivai kutipan Azhar Arsyad, mengemukakan manfaat media pembelajaran adalah :

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan katas-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dll.⁸

Encyclopedia of Educational Research dalam Hamalik yang dikutip Azhar Arsyad merincikan media pendidikan sebagai berikut:

- 1) Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme.
- 2) Memperbesar perhatian siswa.
- 3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.
- 4) Memberikan pengalamannya yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa.

⁸ Arsyad, *Media Pembelajaran*,.....hlm. 17-25.

- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup.
- 6) Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
- 7) Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisien dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Dari uraian dan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran didalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar anak, interaksi lebih langsung antar siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman pada siswa tentang peristiwa-peristiwa dilingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan

guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.⁹

4. Media Berbasis Visual (Media Foto, Media Gambar/Illustrasi, Media Sketsa)

Visual pesan, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk yaitu:

a. Media visual berbasis foto

Foto merupakan media reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi. Foto ini merupakan alat visual yang efektif karena divisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih konkrit dan realistis. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah karena hasil yang diragakan lebih mendekati kenyataan melalui foto yang diperlihatkan kepada anak-anak, dan hasil yang diterima oleh anak-anak akan sama.¹⁰

1) Kelebihan dan kekurangan media foto

Media foto mempunyai beberapa kelebihan. antara lain:

- a) Lebih konkrit dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah, jika dibandingkan dengan verbal.
- b) Dapat mengatasi ruang dan waktu
- c) Dapat mengatasi keterbatasan mata

⁹ Arsyad, *Media Pembelajaran*,.....hlm. 25-27.

¹⁰Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 47

- d) Memperjelas dasalah dalam bidang apa saja, dandapat digunakan untuk semua orang tanpa memandang umur.

foto dapat memeberikan keuntungan yang digunakan dalam pengajaran, namun juga banyak kelemahannya, yaitu:

- a) Kelebihan dan penjelasan guru dapat menyebabkan timbulnya penafsiran yang berbeda sesuai dengan pengetahuan masing- masing anak terhadap hal yang dijelaskan.
- b) Penghayatan tentang materi kurang sempurna, karena media gambar/ foto hanya penamplkan persepsi indera mata yang tidak cukup uat untuk menggerakkan seluruh kepribadian manusia, sehingga materi yang dibahas kurang sempurna.
- c) Tidak meratanya penggunaan gambar/ foto tersebut bagi anak- anak dan kurang efektif dalam penglihatan. Biasanya anak yang paling depan yang lebih sempurna mengamati gambar/ foto tersebut, sedangkan anak yang belakang semakin kabur.
- 2) Ada beberapa jenis media foto,¹¹ antara lain:
- a) Foto Dokumentasi, yaitu gambar yang mempunyai nilai sejarah bagi individu maupun masyarakatFoto Aktual, yaitu gambar yang menjelaskan sesuatu kejadian yang meliputi

¹¹ *Ibid.....*,hlm.50-51.

berbagai aspek kehidupan, misalnya gempa, topan, dan sebagainya.

- b) Foto Pemandangan, yaitu gambar yang melukiskan pemandangan sesuatu daerah/ lokasi.
- c) Foto Iklan/ reklame, yaitu gambar yang digunakan untuk mempengaruhi orang atau masyarakat konsumen.
- d) Foto Simbolis, yaitu gambar yang menggunakan bentuk simbol atau tanda yang mengungkapkan *message* (pesan) tertentu dan dapat mengungkapkan kehidupan manusia yang mendalam serta gagasan- gagasan atau ide- ide anak didik.

b. Media visual berbasis gambar

Ilustrasi berasal dari bahasa latin *illustrate* yang berarti menjelaskan menerangkan, dengan gambar ilustrasi diartikan sebagai gambar yang bersifat sekaligus yang berfungsi untuk menerangkan sesuatu peristiwa.

Jadi pengertian gambar ilustrasi adalah visualisasi dari suatu tulisan menggunakan teknik *drawing*, fotografi, lukisan, ataupun dengan teknik seni rupa lainnya yang lebih mengutamakan hubungan subjek dengan tulisan yang di maksud dari pada bentuk.

Media gambar ialah suatu media visual yang hanya dapat dilihat saja, akan tetapi tidak mengandung unsur suara atau audio. Atau definisi media gambar yang lainnya adalah segala sesuatu

yang dapat diwujudkan secara visual kedalam bentuk 2 dimensi sebagai curahan ataupun pemikiran yang bermacam-macam misalnya seperti : potret, slide, lukisan, film, strip, opaque proyektor dan sebagainya.

Manfaat media gambar menurut Subana menjelaskan dari gambar sebagai media pembelajaran diantaranya yaitu:

- 1) Menimbulkan daya tarik pada diri siswa.
- 2) Mempermudah pengertian/pemahaman siswa.
- 3) Mempermudah pemahaman yang sifatnya abstrak.
- 4) Memperbesar dan memperjelas bagian yang paling penting/ yang kecil sehingga dapat di amati.
- 5) Menyingkat suatu uraian, informasi yang diperjelas dengan kata-kata mungkin membutuhkan uraian panjang.

Manfaat media gambar dapat disimpulkan secara umum adalah dapat mempermudah dan memperjelas pemahaman sesuatu yang penting atau yang ingin disampaikan kepada penerima.

c. Media visual berbasis sketsa

Pengertian media secara lebih luas dapat diartikan manusia, benda atau peristiwa yang membuat kondisi siswa memungkinkan memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap.¹²

¹² Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*,.....hlm. 127.

Kriteria pemilihan media harus sesuai dengan taraf berfikir peserta didik. Demikian pula dalam pembelajaran di sekolah. Dengan media gambar siswa dapat menarik isi kesimpulan dari gambar tersebut, kemudian dapat menguraikan materi. Salah satu media yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan media sketsa. Tragin menjelaskan bahwa media gambar sketsa adalah gambar sederhana, atau draft kasar yang melukiskan bagian-bagian pokoknya tanpa detail. Melalui media sketsa siswa akan mampu meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi, karena media sketsa dapat menggambarkan sebuah objek tertentu yang akan dibuat oleh siswa ke dalam karangan deskripsi. Oleh karena itu, media sketsa ini merupakan cara yang efektif guna mempermudah siswa dalam menulis karangan lebih mudah dan lebih menyenangkan.¹³

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar (*learning*) adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi sampai keliang lahat nanti.¹⁴ Dalam proses pembelajaran, hal yang paling penting adalah hasil belajar peserta didik, karena dari hasil belajar dapat diketahui tentang pencapaian seorang peserta didik

¹³Nurbandiah, Pengaruh Penggunaan Media Gambar Sketsa Terhadap Hasil Belajar Menulis Karangan Deskripsi Siswa kelas V MIN Kota Cirebon, vol 3 No. 2, hal. 244.

¹⁴Bambang Warsito, *Tehnologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Cet. 1, hal. 62.

terhadap materi yang di ajarkan. Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah ia menempuh pengalaman belajarnya.¹⁵

Benyamin Bloom mengklasifikasikan hasil belajar yang digunakan dalam sistem pendidikan nasional, secara garis besar pembagiannya menjadi tiga ranah, yaitu:

- 1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman (kognitif tingkat rendah), aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (kognitif tingkat tinggi).
- 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotor, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotor mempunyai enam aspek, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.¹⁶

Belajar menurut M. Ngalim Purwanto belajar adalah suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang di sebabkan oleh pertumbuhan atau

¹⁵ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 2.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 22-23.

kematangan tidak di anggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.¹⁷

Menurut Dimiyanti dan Mudjiono, hasil belajar yang baik bergantung kepada apa yang dipelajari, bagaimana bahan pelajaran itu dipelajari, dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar.¹⁸

Berdasarkan pengertian belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses pengalaman dan latihan akibat interaksi individu dengan lingkungan sehingga menghasilkan perubahan perilaku yang mencakup, pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, sikap dan kemampuannya di bidang tertentu.

Belajar dikatakan berhasil apabila mengalami perubahan secara positif. Jika proses belajar ini kemudian ditarik menjadi garis lurus maka bisa dikatakan belajar yang baik dan menyenangkan akan menghasilkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain hasil belajar siswa akan meningkat atau menjadi lebih baik dari sebelumnya. Keberhasilan siswa dalam meraih hasil belajarnya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut dapat di golongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan,

¹⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 84.

¹⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 102.

dan kesiapan. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu seperti faktor lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.¹⁹

Hasil belajar merupakan bagian yang terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dari dalam diri individu atau siswa sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Perubahan tingkah laku tersebut, merupakan indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperoleh di sekolah. Dengan demikian hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku dan kemampuan pada diri siswa yang dapat diamati dalam bentuk perubahan sikap dan ketrampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan juga sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai hal. Secara umum hasil belajar di pengaruhi tiga hal atau faktor-faktor tersebut yaitu:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri)
- b. Faktor eksternal (faktor di luar diri)
- c. Faktor pendekatan belajar.

¹⁹ Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar ...*, hal. 54-60.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar di lingkungan, khususnya dilingkungan sekolah adalah guru. Guru sebagai pendidik dituntut semakin berperan dalam mempersiapkan dan memahami diri untuk dapat menjadi guru yang berkualitas, memiliki kompetensi, inovatif, dan antisipatif terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi dalam era globalisasi sekarang ini. Tugas utama guru adalah menyampaikan informasi/pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa. Penyampaian informasi yang kurang tepat dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.²⁰

Sedangkan menurut Slameto Hasil belajar merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

1) Faktor Internal

a) Faktor Fisiologis

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya dalam proses belajar. Bila seseorang tidak selalu sehat, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula dengan kesehatan rohani kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa atau karena sebab lainnya dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar. Oleh sebab itu, pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mental karena semua itu sangat membantu dalam proses belajar dan hasil belajar.

²⁰ sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar ..*, hal. 54-60.

b) Faktor Psikologis

Setiap manusia atau peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, terutama dalam hal jenis, tentunya perbedaan-perbedaan ini akan berpengaruh pada proses dan hasil belajar masing-masing. Beberapa faktor psikologis diantaranya meliputi intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motivasi, kognitif dan daya nalar.

c) Faktor Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Ada orang yang sangat rajin belajar, siang dan malam tanpa istirahat yang cukup. Cara belajar seperti ini tidak baik, belajar harus ada istirahat untuk memberi kesempatan kepada mata, otak serta organ tubuh lainnya untuk memperoleh tenaga kembali. Teknik-teknik belajar perlu diperhatikan, bagaimana caranya membaca, mencatat, menggarisbawahi, membuat ringkasan atau kesimpulan, apa yang harus dicatat dan sebagainya. Selain itu perlu juga diperhatikan waktu belajar, tempat, fasilitas, penggunaan media pengajaran dan penyesuaian bahan pelajaran.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Keluarga

Faktor keluarga ini mencakup ayah, ibuk, anak, serta anggota keluarga. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya

terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, atau kurang perhatian dan bimbingan dari orangtua. Akrab atau tidaknya hubungan orangtua dengan anak-anaknya, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu sangat mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

b) Faktor Sekolah

Keadaan sekolah sebagai tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas di sekolah, keadaan ruangan, jumlah peserta didik setiap kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini sangat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik.

c) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan meliputi dua aspek, yaitu lingkungan alami yang merupakan tempat tinggal peserta didik, dan lingkungan sosial budaya yang merupakan hubungan sosial peserta didik sebagai makhluk sosial. Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi hasil belajar.²¹

²¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 194-198.

Peningkatan hasil belajar siswa, merupakan tanggung jawab seorang guru dalam memperoleh kualitas sumber daya manusia. Untuk mewujudkan hal tersebut guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memilih media pembelajaran agar siswa dapat menerima materi yang di sampaikan guru dengan mudah dan memiliki pemahaman yang baik pada materi yang di sampaikan guru, karena dengan adanya media pembelajaran yang bagus dan menarik maka akan menumbuhkan minat belajar siswa, maka dari itu hasil belajar siswa akan meningkat.

C. Penelitian Terdahulu

Penjelasan mengenai studi penelitian terdahulu tersebut, sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	Hutami Aprilia	Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma	Kuantitatif	<p>a. Penggunaan media visual pada mata pelajaran ekonomi di kelas X C SMA Negri 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya termasuk katagori baik dengan nilai rata-rata jawaban angket sebesar 3,22.</p> <p>b. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran</p>

				<p>ekonomi di kelas X C SMA Negeri 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya termasuk katagori baik dengan nilai rata-rata ulangan harian sebesar 72,02.</p> <p>c. Besarnya pengaruh penggunaan media visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X C SMA Negeri 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya sebesar 55,6%.</p>
2.	Fitri Darmiyati	Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Visual Terhadap Prestasi Belajar Siswa MI Fadlil Warukaranganyar Purwodadi Tahun Pelajaran 2010/2011	Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan data-data yang terkumpul dan telah di analisis maka kesimpulan yang dapat diambil adalah pengaruh yang signifikan. 2. Penggunaan media berbasis visual terhadap prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa MI AL FADLIL Warukaranganyar Purwodadi tahun pelajaran 2010/2011. Hal dibuktikan dengan hasil perhitungan F_{tabel} F_{tabel} (0,01):7,08 dan F_{tabel} (0,05):4,00.

3.	Tjahyo Soebrot o, Sigit Priatmo ko, Nurma Siyamit a	Pengaruh Media Visual Di Ruang Kelas Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Kimia Siswa	Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran dengan media visual di ruang kelas berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar kimia siswa pada materi pokok larutan elektrolit dan konsep redoks. Presentase minat belajar kimia kelompok eksperimen (70,54%) lebih tinggi dari kelompok kontrol (59,70%). 2. Dimana besarnya mpengaruh media visual diruang kelas terhadap hasil belajara kimia siswa pada materi pokok larutan elektrolit dan konsepredoks adalah 74,5184% media visual di ruang kelas dapat meningkatkan rata-rata hasil belajar kimia siswa kelompok eksperimen seberas 3,20 dengan kisaran nilai 0-10. 3. Dimana besarnya pengaruh media visual di ruang kelas terhadap hasil belajar kimia siswa materi pokok larutan elektrolit dan konsep redoks adalah 57,2964%.
----	---	---	-------------	---

D. Kerangka Berfikir

Kerangka penelitian sama dengan kerangka berfikir. Kerangka berpikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Menurut Sugiyono kerangka berpikir adalah sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.²² Seperti yang telah diungkapkan dalam landasan teori penelitian ini berkeyakinan bahwa variabel bebas (media berbasis visual berupa, foto, gambar, dan sketsa) memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel terikat (hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam).

Peserta didik belajar di sekolah untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Tetapi, ada kalanya peserta didik mengalami kendala dalam belajar sehingga tidak dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik adalah penggunaan media mengajar yang kurang optimal dalam mengembangkan potensi peserta didik. Tetapi, apabila media pembelajaran kurang tepat atau kurang divariasikan oleh guru sebagai pengajar, maka proses belajar tidak akan berlangsung dengan optimal.

Media pembelajaran dianggap sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Mengingat pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pelajaran

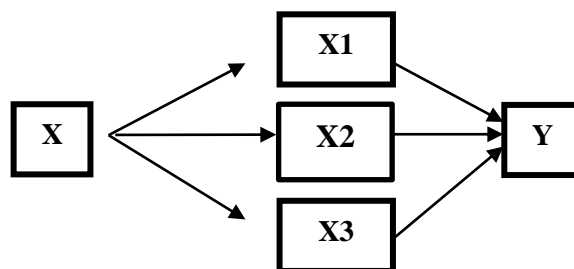
²² Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 60.

yang mudah namun membosankan sehingga rendahnya minat peserta didik untuk belajar dan mendengarkan penjelasan dari guru. Salah satu media pembelajaran yang tepat, menyenangkan, dan sesuai dengan taraf berpikir anak usia operasional konkrit adalah dengan media berbasis visual berupa foto, gambar, dan sketsa.

Media berbasis visual berupa foto, gambar, sketsa juga mudah dipahami. Kemampuannya besar sekali untuk menarik perhatian, mempengaruhi sikap maupun tingkah laku siswa. Media foto, gambar, dan sketsa biasanya hanya menangkap esensi pesan yang harus disampaikan dan menuangkannya kedalam gambar sederhana, tanpa detail dengan menggunakan simbol-simbol serta karakter yang mudah dikenal dan dimengerti dengan cepat. Kalau media visual berupa foto, gambar, sketsa dapat diterima dengan baik, pesan yang besar bisa disajikan secara ringkas dan kesannya akan tahan lama diingat sehingga hal tersebut akan membuat peserta didik menjadi senang belajar serta mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kerangka berfikir dari penelitian ini seperti pada gambar berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Penelitian



Keterangan:

X = Media berbasis visual

X₁ = Media foto

X₂ = Media gambar

X₃ = Media sketsa

Y = Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam